

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2025

Fitri Novitasari¹, Rizki Amalia², Reffi Dhamayanti³, Eka Afrika⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Email: fitrinovitasari844@gmail.com - HP: 0812-7187-2550

ABSTRAK

Kematian ibu secara langsung umumnya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas secara cepat dan tepat. Sementara itu, penyebab tidak langsung meliputi perdarahan, eklampsia, komplikasi akibat abortus, sepsis postpartum, serta hambatan persalinan seperti anemia. Pada ibu hamil dengan anemia, angka kematian mencapai 70%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 19,7% pada ibu yang tidak mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi, tingkat pengetahuan, serta konsumsi Tabelt Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sungai Pinang sebanyak 92 orang, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 92 responden dengan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi square dengan tingkat signifikansi = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi (p-value = 0,002), pengetahuan (p-value = 0,017), serta konsumsi Tabelt Fe (p-value = 0,001) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Pinang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, serta menjadi masukan untuk strategi pelayanan yang lebih baik di masa mendatang

Kata Kunci : Kejadian anemia pada ibu hamil, status gizi, pengetahuan dan konsumsi Tabelt Fe

ABSTRACT

Maternal deaths are often directly caused by the failure to promptly and properly manage complications during pregnancy, childbirth, and the postpartum period. Indirect causes include hemorrhage, eclampsia, abortion complications, postpartum sepsis, and labor obstructions such as anemia. Among pregnant women with anemia, the maternal mortality rate reaches 70%, compared to 19.7% among those without anemia. This study aimed to analyze the relationship between nutritional status, knowledge level, and Fe Tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women at the Sungai Pinang Public Health Center, Ogan Ilir Regency, in 2025. The study design was an analytic survey with a cross-sectional approach. The study population consisted of all pregnant women visiting the Sungai Pinang Health Center, totaling 92 individuals, and the sample included 92 respondents selected using accidental sampling. Data analysis was performed using the chi-square test with a significance level of = 0.05. The results showed a significant relationship between nutritional status (p-value = 0.002), knowledge (p-value = 0.017), and Fe Tablet consumption (p-value = 0.001) with the incidence of anemia in pregnant women. This research is expected to serve as an information source and evaluation material to improve the quality of maternal health services, prevent anemia in pregnancy, and provide input for future strategies to enhance maternal care.

Keywords : Incidence of anemia in pregnant women, nutritional status, knowledge, Fe Tablet consumption

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase krusial bagi pertumbuhan janin; kekurangan zat gizi selama masa ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan ibu dan janin (Agustina, 2019). Pada 2017, Indonesia mencatat angka kematian ibu sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup — angka ini menurun dibandingkan dekade-dekade sebelumnya yang melebihi 200 per 100.000, tetapi masih menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (Lidwina, 2021).

Salah satu tujuan SDGs yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian bayi menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada 2030 (WHO, 2021). Selain itu, WHO memperkirakan bahwa sekitar sepertiga populasi dunia mengalami anemia, sebagian besar disebabkan kekurangan zat besi, dan kondisi ini menyumbang hampir 9% setiap tahun. Diperkirakan 32 juta perempuan hamil dan 496 juta perempuan tidak hamil mengalami anemia di seluruh dunia (WHO, 2020).

Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif ibu hamil, khususnya terkait kecukupan asupan gizi. Edukasi gizi dapat diberikan selama kunjungan antenatal care (ANC), yang pada masa adaptasi kebiasaan baru direkomendasikan minimal enam kali selama kehamilan. Selain itu, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi sedikitnya 90 Tabelt tambah darah, melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada trimester pertama dan ketiga, segera mencari pertolongan kesehatan bila muncul keluhan yang tidak biasa, serta meningkatkan pemahaman dan praktik keluarga dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan. Upaya ini perlu disertai dengan peningkatan mutu layanan kesehatan dan program perbaikan gizi masyarakat (Haryani, 2019).

Pemerintah Indonesia juga menjalankan program pencegahan anemia dengan memastikan setiap ibu hamil memperoleh sedikitnya 90 Tabelt tambah darah (TTD) selama kehamilan. Namun, tingkat kepatuhan konsumsi Tabelt Fe masih rendah. Ketidakepatuhan ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya penjelasan yang diberikan tenaga kesehatan mengenai manfaat dan cara penggunaan Tabelt Fe, serta adanya efek samping yang dirasakan tidak nyaman oleh sebagian ibu hamil. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan kepatuhan konsumsi Tabelt Fe dan pada akhirnya

meningkatkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan (Devi, 2021).

Angka prevalensi di Indonesia anemia pada kehamilan yaitu sebanyak 48,9% (BPS, 2020). Prevalensi kasus ibu hamil anemia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 mencapai 7,26%. Ibu hamil anemia di kabupaten/kota berada pada rentang 0,16 - 61,02%, dimana kasus tertinggi terjadi di kabupaten PALI sebanyak 61,02% ibu hamil mengalami kejadian anemia. Pada tahun 2023, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten PALI menurun sebanyak 23,23% yaitu mencapai 37,79% angka termasuk penurunan yang cukup signifikan namun, angka kejadian anemia pada ibu hamil terbilang masih cukup tinggi di angka 37,79% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024). Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi, yang dapat berlanjut pada masa awal kehidupan dan menghambat perkembangan sel otak serta pertumbuhan tubuh, sehingga memicu keterlambatan tumbuh kembang (BPS, 2020).

Beragam faktor dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, antara lain usia kehamilan, status gizi, variasi pola makan, kepatuhan mengonsumsi Tabelt Fe, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta adanya pantangan makanan (Dewi, 2021). Faktor lain yang turut berperan mencakup usia ibu, jumlah persalinan sebelumnya (paritas), frekuensi kunjungan ANC, tingkat ekonomi, pendidikan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tabelt Fe (Tampubolon, Lasamahu, & Panuntun, 2021).

Setelah dilakukan survey awal di Puskesmas Sungai Pinang dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan ibu hamil, 6 dari 10 orang ibu hamil didapatkan hasil pemeriksaan HB yang mengalami anemia dimana Hb < 11 gr %. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data terkait variabel independen (pengetahuan, status gizi, dan konsumsi Tabelt Fe) serta variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil) diukur dan dikumpulkan pada waktu yang sama atau dalam satu titik pengamatan (Point Time Approach) (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir, dengan jumlah sebanyak 92 responden. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir. Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik accidental sampling*, yaitu melibatkan seluruh ibu hamil trimester III yang hadir pada saat penelitian berlangsung dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi ((Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data melalui tahapan *editing, skringing, coding, entry data, dan cleaning*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi -Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kejadian anemia, Pengetahuan, Status Gizi dan Konsumsi Tabelt Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Kategori	F	%
Anemia Pada Ibu Hamil			
1	Ya	58	63
2	Tidak	34	37

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

Pengetahuan	Anemia Pada Ibu Hamil				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	%	n	%	n			
Kurang Baik	40	74,1	14	25,9	54 100%	0,017	3,175
Baik	18	47,4	20	52,6	38 100%		
Total	58		34		92		

Tabel 2 menunjukkan 92 keseluruhan responden. Terdapat dari 54 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebagian besar mengalami anemia sebanyak 40 responden (74,1%), sedangkan dari 38 responden dengan pengetahuan baik, lebih banyak yang tidak mengalami anemia berjumlah 20 responden (52,6%) Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan

No	Kategori	F	%
Pengetahuan			
1	Kurang Baik	54	58,7
2	Baik	38	41,3
Status Gizi			
1	Tidak Normal	40	43,5
2	Normal	52	55,5
Konsumsi Tabelt Fe			
1	Mendukung	64	69,6
2	Kurang Mendukung	28	30,4

Pada tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, yaitu sebanyak 58 responden (63%), sedangkan 34 responden (37%) tidak mengalami anemia. Pada variabel pengetahuan, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 54 responden (58,7%), sementara yang berpengetahuan baik berjumlah 38 responden (41,3%). Status gizi menunjukkan bahwa 40 responden (43,5%) berada pada kategori tidak normal, sedangkan 52 responden (55,5%) memiliki status gizi normal. Pada variabel konsumsi Tabelt Fe, sebagian besar responden termasuk dalam kategori mendukung sebanyak 64 responden (69,6%), dan 28 responden (30,4%) kurang mendapat dukungan dari keluarga.

kejadian anemia. Nilai OR sebesar 3,175 mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko sekitar 3,2 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik.

Teori menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk kepatuhan mengonsumsi Tabelt tambah darah dan menjaga

asupan gizi. Pengetahuan yang rendah cenderung berhubungan dengan kurang optimalnya perilaku pencegahan anemia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Salulinggi (2021) di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kejadian anemia. Temuan serupa diperoleh oleh Suhartatik (2018) di Puskesmas Tamalanrea dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$), serta oleh Afni (2023) di Puskesmas Gamping 1 Sleman dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang memperkuat bahwa pengetahuan dan status gizi berkontribusi terhadap risiko anemia.

Hasil penelitian ini peneliti asumsikan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh dalam mengonsumsi Tablet tambah darah, menerapkan pola makan bergizi, dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menjadi faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia. Oleh karena itu, penguatan edukasi dan promosi kesehatan menjadi strategi penting dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

Status Gizi	Anemia Pada Ibu Hamil				Total N %	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak normal	33	82,5	7	17,5	40 (100%)	0.002	5,091
Normal	25	48,1	27	51,9	52 (100%)		
Jumlah	58		34		92		

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 92 responden, terdapat 40 responden dengan status gizi tidak normal, sebagian besar mengalami anemia sebanyak 33 responden (82,5%), sedangkan dari 52 responden dengan status gizi normal lebih banyak responden tidak mengalami anemia yaitu 27 responden (51,9%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* yaitu 0,002 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odds ratio 5,091 yang menyimpulkan bahwa ibu dengan status gizi tidak normal berisiko 5 kali mengalami anemia dibandingkan ibu dengan status gizi normal.

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kejadian anemia. Status gizi sendiri dapat dinilai dari kecukupan makanan yang dikonsumsi dan kemampuan tubuh dalam memanfaatkan zat gizi. Terdapat lima kategori status gizi yaitu sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas (Kemenkes RI, 2020). Penilaian status gizi pada ibu hamil umumnya menggunakan lingkaran lengan atas (LILA), di mana ukuran 23,5 cm menunjukkan gizi baik atau non-KEK. Ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko mengalami rendahnya kadar hemoglobin yang dapat memicu terjadinya anemia (Kamaruddin et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2023), ditemukan bahwa status gizi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia, dengan nilai OR sebesar 6,500. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan status gizi baik lebih terlindungi dari risiko anemia dibandingkan yang memiliki gizi kurang. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Utama (2021), di mana uji chi-square menunjukkan $p = 0,000$, sehingga status gizi terbukti berhubungan dengan kejadian anemia. Dalam penelitiannya, 82,1% ibu hamil yang anemia memiliki status gizi kurang, memperkuat temuan bahwa status gizi yang buruk merupakan faktor risiko penting terhadap anemia.

Peneliti berasumsi bahwa status gizi yang baik berperan sebagai faktor protektif terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan status gizi yang tidak normal meningkatkan kerentanan terjadinya anemia. Dengan kata lain, pemenuhan gizi seimbang sejak awal kehamilan tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan janin. Oleh karena itu, perbaikan status gizi ibu hamil melalui edukasi gizi, pemantauan rutin, serta penyediaan makanan bergizi seimbang perlu menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Konsumsi Tabelt Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

Konsumsi Tabelt Fe	Anemia Pada Ibu Hamil				Total N (%)	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	%	n	%	n			
Tidak Teratur	48	75	16	25	64 100%	0.001	5,400
Teratur	10	35,7	18	64,3	28 100%		
Total	58		34		92		

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan 92 responden, mayoritas ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi Tabelt Fe berjumlah 64 responden, sebagian besar mengalami anemia sebanyak 48 responden (75%), sedangkan dari 28 responden yang teratur mengonsumsi Tabelt fe, lebih banyak yang tidak mengalami anemia sejumlah 18 responden (64,3%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan signifikan antara konsumsi Tabelt Fe dengan 57 kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,400 mengindikasikan bahwa ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi Tabelt Fe memiliki risiko 5,4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengonsumsi Tabelt Fe secara teratur.

Teori menyatakan bahwa suplementasi zat besi sangat penting dalam mencegah anemia selama kehamilan. Tabelt tambah darah (TTD) berperan meningkatkan kadar hemoglobin sekaligus menambah cadangan zat besi dalam tubuh. Program pemberian TTD pada remaja putri, wanita usia subur, serta ibu hamil yang dicanangkan pemerintah diharapkan dapat mengurangi prevalensi anemia. Dengan mengonsumsi Tabelt Fe sesuai dosis, kebutuhan zat besi ibu hamil dapat terpenuhi sehingga risiko anemia dapat ditekan (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Masthura (2021) di wilayah kerja Puskesmas Susoh yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsumsi Tabelt Fe dengan kadar Hb ibu hamil trimester III ($p = 0,046$). Nova (2021) juga melaporkan hasil serupa, dengan p value = 0,001 yang menegaskan bahwa konsumsi Tabelt Fe berhubungan dengan kejadian anemia. Omasti (2021) bahkan menemukan nilai OR = 11,4,

Hasil penelitian ini diasumsikan bahwa responden memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta laporan mengenai

konsumsi Tabelt Fe yang disampaikan benar benar mencerminkan jumlah dan frekuensi konsumsi yang dilakukan. Selain itu, diasumsikan pula bahwa faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian anemia, seperti status gizi, asupan makanan, maupun adanya penyakit penyerta, berada pada kondisi yang relatif seimbang di antara kelompok responden.

3. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, status gizi, dan konsumsi Tabelt Fe memiliki hubungan yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kejadian anemia.

4. SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi upaya penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil, antara lain melalui peningkatan kegiatan konseling atau penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, kepatuhan dalam mengonsumsi Tabelt Fe, serta pemenuhan gizi yang adekuat selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelika, dkk. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kek pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*. Volume 02, Nomor 01, November, 2021 E-ISSN : 2747-2108
- Anggraini, M., Amalia, R., & Sartika, T. D. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA

- PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGAL BINANGUN KOTA PALEMBANG TAHUN 2021. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 7(1), 38-45.
- Bapenas. 2017. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Jakarta: Bapenas dan UNICEF.
- Chinue, 2019. Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ditjen Kesmas RI, 2022 Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. 2021. Pedomannya Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta. Kemenkes-RI
- Ismawati, dkk. 2023. Analisis Kehamilan Resiko Empat Terlalu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rajeg Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8 (1) 2023
- Kemenkes RI, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI, 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mandela, w. dkk. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES)* ISSN2963 6833 (Online) Vol. 2, No.1(33-42) Tahun 2023
- Marlin, D. Dkk. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Desa Rambutan Masan Batanghari Tahun 2020. *Scientia Journal* vol 10 No 1
- Ningsih S.N. dkk. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. p-ISSN: 26227495 dan e-ISSN: 26227487 Vol 5 No 2 (2022).
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, dkk. 2019. Hubungan Jarak Kehamilan dan Jumlah Paritas dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 237-280.
- Nugroho, dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Jurnal Keseharian Masyarakat*. Vol 5 No 2.
- Nursalam 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3, Jakarta: Salemba.
- Prawirohardjo, 2019. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pritasari et al., 2019. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa, 2021. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.
- Suryani, 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1),
- Sutrisno 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.
- Utami, K. dkk, 2020. Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Trimester I Berdasarkan Usia Dan Graviditas. *Jurnal Kesehatan Primer* Vol 5, No1 pp. 18-25P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310
- WHO, 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa
- Widyastuti, DS. Dkk. 2021. Kaitan Pendidikan, Umur, Dan Graviditas Dengan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Yang Bersalin Di Praktik Bidan Mandiri “Y” Kabupaten Indramayu. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* Vol 5, No 3 hal 124-132